

Penerapan Metode *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cangakan Tahun Ajaran 2022/2023

Wahyu Kartikasari, Muhamad Chamdani, Suhartono

Universitas Sebelas Maret
wahyukartikasari981@student.uns.ac.id

Article History

accepted 19/2/2024

approved 1/3/2024

published 30/4/2024

Abstract

The study aimed to describe the steps, improve learning outcomes, as well as obstacles and solutions to the application of the guided note taking method on the Proclamation of Independence of the Republic of Indonesia. It was collaborative classroom action research with a collaborative approach. The subjects were teacher and students of fifth grade at SD Negeri 1 Cangakan. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that: (1) the steps for implementing the guided note taking method are: distribution of note sheets, explanation of learning material and guidance on filling out the note sheets, reading the note sheets, clarifying the results of the notes, evaluation; (2) the application of the guided note taking method can improve social studies learning outcomes with the percentage of completeness in cycle I = 80.18%, cycle II = 85.55%, and cycle III = 90.21%; (3) the main obstacle in this study, namely that it is difficult for students to focus on paying attention to each direction given because students are busy playing alone and talking with their friends, while the solution to this obstacle is that the teacher is more assertive and provides ice breaking so that students focus. It concludes that the implementation of Guided Note Taking improves social science learning outcomes about Proclamation of Indonesia Independence to fifth grade students of SD Negeri 1 Cangakan in academic year of 2022/2023.

Keywords: *Guided Note Taking, the improvement of learning outcomes, social science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah, meningkatkan hasil belajar, serta kendala dan solusi penerapan metode guided note taking tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan. Data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah penerapan metode guided note taking yaitu: pembagian lembar catatan, penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan, pembacaan lembar catatan, klarifikasi terhadap hasil catatan, evaluasi; (2) penerapan metode guided note taking dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan persentase ketuntasan siklus I=80,18%, siklus II=85,55%, dan siklus III=90,21%; (3) kendala utama dalam penelitian ini, yaitu siswa sulit fokus untuk memperhatikan setiap arahan yang diberikan karena siswa sibuk bermain sendiri dan berbincang dengan temannya, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru lebih tegas dan memberikan ice breaking supaya siswa fokus. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode guided note taking dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan.

Kata kunci: *Guided Note Taking, peningkatan hasil belajar, IPS*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang terintegrasi ras manusia, dan ilmu pengetahuan untuk mempromosikan kemampuan kewarganegaraan (Rosadi & Supandi, 2021). Gunawan (2016) menyatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang mempunyai kemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah masyarakat, kekuatan fisik dan lingkungan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial. Tujuan IPS akan tercapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Jika belajar adalah prosesnya, maka hasil belajar adalah hasil perubahan dari kegiatan yang dilakukan siswa (Santoso, 2015). Terwujudnya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar tentunya tidak terlepas dari peran guru. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang efektif dan kreatif baik itu dari pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar serta evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat menciptakan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada 16 Januari 2023 dengan wali kelas V SD Negeri 1 Cangakan, diperoleh informasi bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah, guru lebih mendominasi dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sambil menyimak buku pelajaran sehingga siswa mudah merasa bosan, dan hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Guna memperkuat hasil di atas, peneliti melakukan analisis data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil analisis data penilaian akhir semester mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa 59,46% atau 22 siswa dari 37 siswa belum memenuhi KKM. KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah di atas maka diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran tersebut diperlukan karena mampu memperlihatkan interaksi belajar mengajar yang dapat menciptakan semangat belajar pada siswa dan hasil belajar siswa. Metode pengajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran. Bahkan dengan metode yang tepat, kesulitan guru dalam menyampaikan materi dapat diminimalisir. Salah satunya melalui penerapan metode *Guided Note Taking*.

Metode *Guided Note Taking* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yulianto dkk (2020), metode *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan *active learning* dengan memberikan bahan ajar *handout*, pembelajaran memusatkan pada siswa tentang apa yang mereka pelajari dan mengajak siswa untuk aktif. Metode ini untuk melatih keaktifan siswa yaitu dengan cara memberikan sebuah catatan yang terbimbing yang masih kosong dan mereka diminta untuk langsung melengkapi catatan tersebut (Sharaswati & Fathoni, 2022). Menurut Supriyono (Hasanah & Ramayani, 2022), metode catatan terbimbing ini dikembangkan agar penjelasan yang dibawakan guru mendapatkan perhatian siswa. Dengan demikian, siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi membuat siswa tetap berkonsentrasi dari awal hingga akhir pembelajaran.

Penerapan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPS melalui beberapa langkah. Menurut Zaini, Munthe dan Aryani (2008) langkah-langkah metode *Guided Note Taking* adalah beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi yang akan disampaikan, kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan ada ruang-ruang kosong, bagikan bahan ajar (*handout*) kepada

siswa dan menjelaskan bahwa dalam handout ada poin-poin penting yang dihilangkan, setelah selesai menyampaikan materi, minta siswa membacakan hasil catatannya, dan beri klarifikasi. Zaini (Aulia dan Abbas, 2014) menjelaskan bahwa langkah awal dalam metode *Guided Note Taking* adalah memberi siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama materi pelajaran yang akan disampaikan. Kedua, mengosongkan sebagian poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang kosong dalam panduan tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengosongkan sebagian poin yaitu dengan memberikan istilah dengan pengertiannya, mengosongkan beberapa pernyataan apabila poin utama terdiri dari beberapa pernyataan, menghilangkan beberapa kata kunci disebuah paragraf, serta dapat dibuat pula bahan ajar (*handout*) dengan sub-topik yang tercantum di dalamnya kemudian memberi tempat kosong sehingga siswa dapat membuat catatan sesuai materi. Ketiga, membagikan bahan ajar (*handout*) kepada siswa, dan menjelaskan bahwa guru sengaja mengosongkan beberapa poin penting dengan tujuan agar siswa tetap fokus pada materi pelajaran. Kelima, setelah menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya kemudian beri klarifikasi. Selain itu, Prasetyo, Wahyudi & Triyono (2014), mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* yaitu: mengarahkan agar siswa aktif mengikuti pelajaran, menyiapkan lembar catatan, membagikan lembar catatan, menjelaskan cara mengisi catatan, menyampaikan materi pelajaran, membahas lembar catatan, klarifikasi, penilaian, dan refleksi.

Berdasarkan penelitian Asmara & Egok (2022) metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hartanto (2015) menyatakan bahwa metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada kelas V. Fitria & Sabri (2022) menyatakan bahwa keberhasilan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar, dapat membantu siswa dalam membuat catatan pembelajaran. Narjaikaew, Emarat dan Cowie (Biggers & Luo, 2020) juga berpendapat bahwa tidak cukup meminta siswa membuat catatan, tetapi catatan itu bermakna dan informasinya dipahami. Metode *Guided Note Taking* sangat baik untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengikuti penjelasan guru dan mengajarkan siswa lebih fokus dan tenang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan tahun ajaran 2022/2023; (2) meningkatkan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia melalui metode *Guided Note Taking* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan tahun ajaran 2022/2023; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *Guided Note Taking* tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan oleh guru kelas V sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti sebagai perencana penelitian dan perancang perencanaan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan. Data pada penelitian ini, yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dan data kualitatif berupa data observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Guided Note Taking*. Sumber data yang digunakan, yaitu guru, siswa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan tes.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang mengacu pendapat dari Arikunto, Suhardjono & Supardi (2017), yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan mengadopsi Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator capaian penelitian, yaitu hasil belajar IPS dengan target persentase keberhasilan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan dilakukan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus I dan siklus II terdiri atas dua pertemuan, dan siklus III terdiri dari satu pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit. Satu siklus terdiri empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penerapan metode *Guided Note Taking*

Penerapan metode *Guided Note Taking* dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembagian lembar catatan, (2) penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan, (3) pembacaan lembar catatan, (4) klarifikasi terhadap hasil catatan, dan (5) evaluasi. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Zaini, Munthe & Aryani (2008, hlm. 32-34), Zaini (sebagaimana dikutip Aulia dan Abbas, 2014), dan Prasetyo, Wahyudi & Triyono (2014, hlm. 3) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah yang disebutkan di atas.

Penerapan metode *Guided Note Taking* diukur menggunakan lembar observasi dan wawancara yang diisi saat pembelajaran berlangsung. Adapun perbandingan hasil observasi penerapan metode *Guided Note Taking* antar siklus sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Metode *Guided Note Taking* terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	G	S	G	S	G	S	G	S
	%	%	%	%	%	%	%	%
1. Pembagian lembar catatan	84	80,5	90,2	87,5	94,4	94,4	89,5	87,5
2. Penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan	86,1	81,9	94,4	88,8	97,2	94,4	92,5	88,4
3. Pembacaan lembar catatan	81,2	83,3	87,5	89,5	95,8	95,8	88,1	89,5
4. Klarifikasi terhadap hasil catatan	83,3	80,8	86,6	89,1	95	93,3	88,3	87,7
5. Evaluasi	83,3	77	89,5	85,4	95,8	91,6	89,5	84,7
Rata-rata	83,6	80,7	89,6	88,1	95,6	93,9	89,6	87,6

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ketepatan guru dan kesungguhan siswa dalam penerapan metode *Guided Note Taking* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Rata-rata tingkat ketepatan guru pada siklus I sebesar 83,61%, lalu meningkat menjadi 89,69% pada siklus II dan pada siklus III menjadi 95,67%. Selain itu, rata-rata tingkat kesungguhan siswa juga meningkat dari siklus I sebesar 80,75% menjadi 88,11% pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 93,94%.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa langkah metode *Guided Note Taking* yang diterapkan adalah:

1. Pembagian lembar catatan

Pada langkah ini membagikan lembar catatan yang telah dibuat oleh guru. Guru menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa (Silberman, 2012). Sebelum pelajaran berlangsung, lembar catatan tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa dan dijelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan.

2. Penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan

Pada langkah ini, setiap siswa mengisi sendiri handout masing-masing, saling membantu memberikan pemahaman tentang materi yang dipelajari sehingga teman yang lain dapat memahami materi yang dibahas. Siswa dituntut mendengar semua penjelasan dari guru agar dapat mengisi bagian yang telah dikosongkan sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep materi yang disampaikan oleh guru (Yani, 2017). Nasir, Nurhaedah, dan Suarlin (2022) menyatakan bahwa guru berperan sebagai penyampai materi dan siswa sendiri yang menemukan konsepnya.

3. Pembacaan lembar catatan

Pada langkah ini siswa secara bergantian membacakan hasil lembar catatan. Uak (2016) berpendapat bahwa siswa diminta untuk membacakan hasil catatannya untuk dikoreksi kembali oleh guru agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Klarifikasi terhadap hasil catatan

Pada langkah ini guru memberikan klarifikasi terhadap hasil catatan yang disampaikan oleh para siswa. Uak (2016) menyatakan bahwa memberikan klarifikasi atau penjelasan mengenai catatan yang dibuat oleh siswa berdasarkan materi pelajaran yang telah dijelaskan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan terhadap yang telah dijawab oleh siswa.

5. Evaluasi

Pada langkah ini guru memberikan soal untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang dicapai mengenai materi yang telah dibahas. Aulia, Rahmawati & Permana (2020) menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran di dalam kelas perlu adanya evaluasi pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya.

Hasil Belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Peningkatan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia diukur menggunakan teknik tes dengan menggunakan instrumen lembar soal tes yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar IPS siklus I, II, III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
90 - 100	3	9	12	16	23
80 - 89	17	16	19	16	10
70-79	8	5	1	2	2
60-69	8	7	5	3	2
50-59	-	-	-	-	-
<50	1	-	-	-	-
Nilai Tertinggi	100	97	97	97	100
Nilai Terendah	30	60	65	64	67
Rata-rata	77,94	82,43	84,97	86,13	90,21
Siswa Tuntas	75,67	81,08	86,48	91,89	94,59
Siswa Belum Tuntas	24,32	18,91	13,51	8,10	5,40

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I persentase rata-rata ketuntasan sebesar 80,18%, pada siklus II sebesar 85,55%, dan pada siklus III sebesar 90,21%. Hasil akhir pada siklus III sudah mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hasil penelitian memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmasari (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Nasir, Nurhaedah, dan Suarlin (2022) juga membuktikan bahwa keberhasilan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar, dapat membantu siswa dalam membuat catatan pembelajaran.

Kendala dan Solusi Penerapan Metode Guided Note Taking

Penerapan metode *Guided Note Taking* dari siklus I sampai III terdapat beberapa kendala, sebagai berikut: (1) siswa sulit dikondisikan karena jumlahnya cukup banyak; (2) siswa masih kebingungan mengisi lembar catatan karena tidak memperhatikan setiap arahan yang diberikan; (3) siswa menyimak dan membenarkan jika ada jawaban mereka yang salah karena siswa tidak mendengarkan arahan guru untuk jujur dalam mengoreksi jawaban; (4) siswa yang saling bertanya saat mengerjakan soal evaluasi karena siswa merasa tidak percaya diri dengan jawaban mereka sendiri dan tidak memperhatikan arahan guru untuk jujur menjawab pertanyaan evaluasi; (5) siswa sulit fokus untuk memperhatikan setiap arahan yang diberikan karena siswa sibuk bermain sendiri dan berbincang dengan temannya; (6) siswa belum berani mempresentasikan hasil catatan di depan kelas karena siswa merasa tidak percaya diri untuk tampil. Kendala yang muncul sesuai dengan kelemahan yang dikemukakan oleh Ramadhanty (2020, hlm.106) penerapan metode *Guided Note Taking* menuntut siswa untuk aktif pada saat pembelajaran berlangsung karena siswa tidak terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa aktif, hal tersebut membuat siswa merasa kebingungan pada saat pertemuan pertama dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.

Solusi untuk mengatasi kendala dari siklus I sampai siklus III, yaitu (1) guru lebih tegas supaya siswa tertib dan mudah diatur; (2) guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru terkait cara mengisi lembar catatan; (3) guru dapat lebih tegas supaya siswa jujur dalam mengoreksi jawaban mereka; (4) guru dapat lebih tegas

supaya siswa jujur dalam mengerjakan soal evaluasi; (5) guru lebih tegas dan memberikan ice breaking supaya siswa fokus; (6) guru memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak malu dan terbiasa untuk berani tampil. Solusi yang diberikan bertujuan supaya siswa mengikuti arahan dan bimbingan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurvictasari (2013, hlm.6) bahwa arahan dan bimbingan guru akan membantu siswa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan mudah menemukan bagian yang harus diisi pada *handout*.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa (1) langkah penerapan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cangakan tahun ajaran 2022/2023, yaitu: pembagian lembar catatan, penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan, pembacaan lembar catatan, klarifikasi terhadap hasil catatan, dan evaluasi. Penerapan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada kelas V SD Negeri 1 Cangakan tahun ajaran 2022/2023, (2) penerapan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase rata-rata ketuntasan siklus I = 80,18%, siklus II = 85,55% dan siklus III = 90,21%, (3) kendala utama penerapan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu siswa sulit fokus untuk memperhatikan setiap arahan yang diberikan karena siswa sibuk bermain sendiri dan berbincang dengan temannya, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru lebih tegas dan memberikan ice breaking supaya siswa fokus. Pada penelitian ini, peneliti berharap penerapan metode *Guided Note Taking* yang diterapkan oleh guru bisa memberikan wawasan dalam melakukan inovasi pembelajaran dan bisa memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmara, Y., & Egok, A. S. (2022). Penerapan Strategi *Guided Note Taking* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *Linggau Journal of elementary school education*, 2(2), 107-114.
- Aulia, N & Abas. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SDN 17. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 88-94.
- Aulia, R.S., Rahmawati, R. & Permana, D. (2020) Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*, 1(1), 1-9.
- Biggers, B., & Luo, T. (2020). Guiding students to success: A systematic review of research on guided notes as an instructional strategy from 2009-2019. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 17(3), 12.
- Fitriah, F., & Sabri, S. (2018). Penerapan Metode *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Keutuhan NKRI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 61-74.
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hartanto, D. (2015). Penerapan Metode *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *Didaktika Dwija Indria*, 4(3).
- Hasanah, N., & Ramayani, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Di Kelas VIII MTS

- Miftahul Ula Pematang Cengal. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 99-109.
- Nasir, N., Nurhaedah & Suarlin. (2022). Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 62-79.
- Prasetyo, E., Wahyudi & Triyono. (2014). Penggunaan Metode Guided Note Taking dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kalirejo Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 5 (2), 1-5.
- Rahmasari, S. (2018). Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Guided Note Taking untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rosadi, R.G. & Supandi. (2021). *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Yogyakarta: Insan Cendekia Mandiri.
- Santoso, M. 2015. Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS. *Cendekia*, 9(2), 149-158.
- Sharaswati, A., & Fathoni, A. (2022). The Effect of Using the Guided Note-Taking Method Assisted by Video Media on Science Learning Outcomes in Society Era 5.0. *Journal of elementary*, 6(4), 644-651.
- Silberman, M.L. (2012). *Active Learning 101 cara belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uak, Y.N. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia kelas V SD Negeri Wangatoa Kecamatan Nubatukan Nusa Tenggara Timur. (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Yani, M. I. (2016). Strategi guided note taking untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi ikatan kimia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(7).
- Yulianto, A., Mahmud, E., & Kumullah, R. (2020). Pengaruh Model Guided Note Taking (GNT) Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran PPkn Kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 64-70.
- Zaini, H. Munthe, B. & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.